

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### 2.1 Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan senantiasa melakukan interaksi dengan sesamanya. Komunikasi menjadi alat yang esensial dalam proses interaksi ini, baik antara individu maupun dalam kelompok, mengingat ketergantungan manusia terhadap sesamanya. Oleh karena itu, perilaku interaksi sosial berkembang secara natural, sejalan dengan kebutuhan dasar manusia. Pentingnya komunikasi terletak pada perannya dalam membentuk identitas diri, mewujudkan potensi diri, menjamin keberlangsungan hidup, mencapai kebahagiaan, dan menghindari tekanan hidup.

Definisi komunikasi dapat dipahami dari dua perspektif: asal-usul kata (etimologi) dan pengertian konseptual (terminologi). Ditinjau dari segi etimologi, Roudhonah dalam karyanya tentang ilmu komunikasi, menyebutkan beberapa akar kata, termasuk "*communicare*" yang mengandung arti partisipasi atau pemberitahuan, serta "*communis opinio*" yang merujuk pada opini publik. Sementara itu, Raymond S. Ross, sebagaimana dikutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya yang memperkenalkan ilmu komunikasi, menerangkan bila istilah "Komunikasi" atau dalam bahasa Inggris "*Communication*" berakar dari bahasa Latin "*Communis*", yang bila diterjemahkan memiliki makna menciptakan kesamaan pemahaman.

Berdasarkan sejumlah penjabaran yang ada, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dengan tujuan menyamakan persepsi antara pengirim dan penerima pesan. Dari segi terminologi, berbagai ahli telah mencoba mendefinisikannya. Hovland, Janis, dan Kelley, sebagaimana yang dikutip Forsdale, menjelaskan komunikasi sebagai proses di mana individu mengirimkan stimulus, umumnya dalam bentuk verbal, guna mengubah perilaku individu lain. Laswell memandang komunikasi sebagai solusi atas pertanyaan "siapa mengatakan apa, menggunakan media apa, ditujukan pada siapa, serta memberikan dampak apa". Sementara itu, John B. Hoben menekankan aspek keberhasilan komunikasi, mendefinisikannya sebagai pertukaran verbal dari pemikiran atau gagasan.

Mengacu pada terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi berdasarkan perspektif serta opini masing-masing ahli. Berikut definisi komunikasi menurut para ahli yang dikemukakan oleh Danil Vardiasnyah (2008):

1. Jenis & Kelly (2005) mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses dimana pihak komunikator memberikan stimulus (umumnya berupa kata-kata) yang bertujuan mengubah maupun membentuk perilaku individu lain (khalayak).
2. Berelson & Stainer (1964) mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses menyampaikan gagasan, informasi, keahlian, emosi, dan lain-lain. Hal demikian bisa dijalankan melalui pemakaian

sejumlah simbol berupa untaian kata, angka, gambar, atau lain sebagainya.

3. Gode (1959) mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses yang menciptakan suatu hal dari yang mulanya menjadi kepemilikan seseorang (monopoli individu) menjadi kepemilikan minimal dua orang atau di atasnya
4. Brandlun mengungkapkan komunikasi hadir dari berbagai kebutuhan guna menekan rasa tidak pasti, melakukan suatu tindakan secara efektif, menjaga maupun meningkatkan ego.
5. Resuch menjabarkan komunikasi sebagai sebuah tahapan yang menjadi penghubung antara sebuah bagian terhadap bagian lain pada kehidupan
6. Weaver menjabarkan komunikasi sebagai keseluruhan prosedur dimana pikiran seorang individu bisa mempengaruhi pikiran individu lain

Komunikasi memuat esensi makna yang sama meskipun para ahli memiliki definisi yang beragam terhadapnya. Himstreet dan Baty mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses bertukar informasi antar pihak yang menggunakan sistem yang lazim, baik itu berupa sinyal, simbol, atau tindakan. Lebih lanjut, komunikasi dapat dipahami sebagai proses pemindahan dan pemahaman makna. Penting untuk dicatat bahwa komunikasi dianggap belum terjadi jika pesan atau gagasan utama belum tersampaikan. Dengan kata lain, komunikasi

efektif terjadi ketika ada perpindahan makna yang dipahami oleh penerima pesan.

Komunikator yang berbicara namun tidak terdengar, atau penulis yang karyanya tidak dapat dimengerti dianggap tidak menjalankan komunikasi yang efektif. Inti dari komunikasi terletak pada pemahaman makna. Agar komunikasi berhasil, diperlukan adanya saling pengertian dengan memakai bahasa yang mudah dimengerti kedua pihak. Komunikasi dapat dikatakan sempurna ketika gagasan dan pemikiran yang diutarakan oleh pengirim pesan (komunikator) dapat dipahami sepenuhnya oleh penerima pesan (komunikan) persis seperti yang dimaksudkan oleh pengirim. Dengan kata lain, komunikasi yang ideal terjadi ketika ada keselarasan penuh antara maksud pengirim dan pemahaman penerima pesan.

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah diuraikan, maka komunikasi dapat disimpulkan sebagai proses bertukar pesan dengan melibatkan minimal dua pihak. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang setara antara pengirim dengan penerima pesan. Proses ini dapat berlangsung melalui berbagai cara yang umum digunakan, termasuk komunikasi verbal (lisan dan tulis) serta komunikasi non-verbal (menggunakan isyarat atau sinyal). Esensinya, komunikasi adalah upaya untuk menyampaikan dan menerima informasi guna mencapai keselarasan pemahaman antara pihak-pihak yang terlibat.

### **2.1.1 Fungsi Komunikasi**

Deddy Mulyana mengutip kerangka berfikir William I. Gordon terkait sejumlah fungsi komunikasi dalam buku yang berjudul ilmu komunikasi suatu pengantar. Adapun fungsi komunikasi antara lain:

1. Fungsi Komunikasi sosial.
2. Fungsi Komunikasi Ritual.
3. Fungsi Komunikasi Ekspresif.
4. Fungsi Komunikasi Instrumental.

### **2.1.2 Jenis-Jenis Komunikasi**

- a. Komunikasi tertulis merupakan jenis komunikasi yang dilangsungkan secara tertulis. Keunggulan jenis komunikasi ini yaitu komunikasi yang dilakukan menjalani persiapan terlebih dahulu secara optimal.
- b. Komunikasi lisan merupakan jenis komunikasi yang dilangsungkan secara lisan. Jenis ini bisa dijalankan secara langsung berhadapan maupun tatap muka serta juga bisa melalui telepon.
- c. Komunikasi nonverbal berupa komunikasi yang dijalankan melalui pantonim, mimik, maupun bahasa isyarat.
- d. Komunikasi satu arah yaitu jenis komunikasi yang sifatnya koersif dan berupa instruksi, perintah, serta bersifat memaksa dengan memberlakukan sejumlah sanksi tertentu.

- e. Komunikasi dua arah cenderung bersifat informative, persuasive dan membutuhkan adanya hasil (*feed back*).

## **2.2 Komunikasi Organisasi**

### **2.2.1 Pengertian Komunikasi Organisasi**

Mengacu pada R. Wayne Pace dan Don F. Faules (2018), komunikasi organisasi adalah sebuah perilaku pengorganisasian yang berlangsung pada organisasi sekaligus bagaimana mereka yang turut serta pada proses tersebut menjalankan transaksi serta menghadirkan makna terhadap hal yang telah berlangsung.

Kepemimpinan menjadi inti dari suatu organisasi. Pemimpin yang dapat berkomunikasi secara baik akan menjauhkannya dari berbagai pemicu masalah sehingga dapat membentuk kelompok yang efektif. Manajemen komunikasi yang efektif membutuhkan etika komunikasi yang disepakati bersama, untuk menghindari kerancuan dalam menyampaikan informasi. Komunikator yang baik harus saling menghormati dan menghargai. Komunikasi bisa dijalankan secara langsung maupun melalui gerakan dan isyarat. Organisasi dapat melakukan komunikasi secara verbal melalui berbicara dan mendengarkan, juga menjalankan komunikasi non-verbal melalui bahasa tubuh dan gambar. Cara berkomunikasi yang baik dengan rekan kerja dan pelanggan meliputi: memiliki rasa percaya diri, berbicara efektif, menguasai cara berpikir positif, berkomunikasi melalui telepon, memanfaatkan media sosial, juga

meningkatkan keterampilan membaca dan mendengarkan.

Komunikasi organisasi berupa proses penyampaian serta penerimaan pesan atau informasi pada organisasi yang kompleks. Hal ini mencakup komunikasi internal, hubungan antar manusia, hubungan antara pihak manajemen, komunikasi dari bawahan menuju atasan (upward), komunikasi dari atasan menuju bawahan (downward), komunikasi horizontal atau komunikasi antar individu dalam level yang sama pada organisasi, keterampilan berbicara dan berkomunikasi, kemampuan mendengarkan, keterampilan menulis, serta komunikasi dalam evaluasi program.

### **2.2.2 Saluran Komunikasi Organisasi**

Sumber saluran komunikasi pada organisasi baik formal atau informal dapat digunakan dalam mengidentifikasi komunikasi organisasi. Berikut merupakan jenis arus komunikasi:

#### **1. Komunikasi Formal**

Saluran komunikasi formal merujuk pada Arni Muhammad dipaparkan sebagai informasi yang berlangsung melalui lini resmi yang ditetapkan oleh struktur hierarki organisasi maupun berdasarkan fungsi pekerjaan. Sementara itu, Pace dan Faules menjelaskan bahwa penyusun saluran komunikasi formal antara lain:

##### **a. Komunikasi ke bawah**

Komunikasi ke bawah pada organisasi mengacu pada

informasi yang mengalir dari posisi dengan otoritas lebih tinggi terhadap pihak yang memiliki otoritas di bawahnya. Katz dan Khan, sebagaimana dikutip oleh Pace & Faules, menyatakan bila terdapat lima jenis informasi yang umumnya pihak atasan komunikasikan terhadap bawahannya:

1. Informasi bagaimana menjalankan sebuah pekerjaan.
2. Informasi terkait landasan pemikiran guna menjalankan pekerjaan.
3. Informasi terkait kinerja pegawai.
4. Informasi terkait kebijakan serta sejumlah praktik organisasi.
5. Informasi guna menumbuhkan rasa memiliki tugas (*sense of mission*).

b. Komunikasi ke atas

Komunikasi ke atas pada suatu organisasi berupa informasi yang disampaikan oleh bawahan atau tingkat lebih rendah menuju tingkatan di atasnya. Sejumlah alasan dari urgensi komunikasi ke atas antara lain:

1. Aliran informasi ke atas menghadirkan informasi penting bagi pembuat keputusan dari pihak yang menentukan arah organisasi dan memantau kegiatan sejumlah pihak lainnya.



2. Komunikasi ke atas menginformasikan penyelia terkait waktu bawahan untuk siap dalam menerima informasi serta bagaimana kemampuan bawahan dalam memahami informasi yang diberikan.

3. Komunikasi ke atas berpotensi menimbulkan hingga memunculkan keluhan kesah maupun omelan sehingga penyelia dapat memahami hal yang mengusik pihak-pihak yang paling dekat dengan aktivitas operasional yang dituju.

4. Komunikasi ke atas memungkinkan penyelia guna mengidentifikasi pemahaman bawahan atas hal yang dikehendaki dari aliran informasi ke bawah.

5. Komunikasi ke atas dapat menciptakan apresiasi dan loyalitas karyawan terhadap organisasi melalui diberikannya kesempatan guna memberikan pertanyaan serta memberi gagasan maupun saran terkait operasi organisasi.

6. Komunikasi ke atas dapat memudahkan karyawan guna menangani pekerjaannya sekaligus meningkatkan kontribusi mereka terhadap pekerjaannya serta terhadap organisasi tersebut.

c. Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal memuat penyaluran informasi

antar rekan kerja pada unit kerja yang sama. Unit kerja mencakup sejumlah pihak yang memiliki atasan yang sama serta menduduki tingkat otoritas yang sama dalam organisasi. Berikut tujuan komunikasi horizontal:

1. Guna melakukan koordinasi terkait penugasan kerja.
2. Guna membagikan informasi terkait rencana serta kegiatan.
3. Minimnya penghargaan bagi komunikasi ke atas yang dijalankan karyawan.
4. Perasaan bila penyelia dan manager tidak mampu dihubungi serta tidak responsif terhadap hal yang dikemukakan oleh karyawan.

d. Komunikasi lintas saluran

Komunikasi lintas saluran menjadi satu dari sekian wujud komunikasi organisasi dengan penyampaian informasi yang dilakukan melalui batas-batas fungsional maupun batas-batas unit kerja, dimana antar pihak yang terlibat tidak menduduki jabatan tertentu (bukan bawahan maupun atasan). Terdapat hubungan lateral yang krusial guna meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi pada jenis komunikasi horizontal maupun komunikasi lintas saluran.

## 2. Komunikasi Informal, Pribadi atau Selentingan

Selentingan diuraikan sebagai cara untuk menyampaikan informasi rahasia dari satu individu ke individu lain yang tidak bisa didapatkan dengan jalur formal. Komunikasi informal biasanya menyampaikan laporan rahasia mengenai individu dan kejadian dengan saluran perusahaan yang tidak resmi. Informasi yang didapatkan dari selentingan cenderung berfokus pada “hal yang dikemukakan atau didengar oleh seorang individu” dibandingkan hal yang diketahui oleh pihak berwenang. Sumber informasi tersebut tampak “rahasia,” walaupun informasi tersebut mungkin bukan suatu rahasia.

### 2.2.3 Indikator Komunikasi Organisasi

Pace & Faules (2006:31), memaparkan bila pertukaran dan interpretasi pesan antara sejumlah unit komunikasi yang menjadi komponen dari organisasi tertentu merupakan proses penting. Sebuah organisasi tersusun oleh unit-unit komunikasi yang saling terkait secara hierarkis dan beroperasi pada suatu lingkungan tertentu, melalui tolok ukur berikut:

1. Komunikasi formal yang terdiri dari:
  - a. Komunikasi ke atas (*upward*)
  - b. Komunikasi ke bawah (*downward*)
  - c. Komunikasi horizontal
  - d. Komunikasi lintas saluran

e. Komunikasi informal atau selentingan.

## **2.3 Produktifitas Kerja Karyawan**

Produktivitas menurut definisi umum dijelaskan sebagai korelasi antara hasil nyata atau fisik yakni barang maupun jasa terhadap masukan riil. Produktivitas turut didefinisikan sebagai komparasi dari capaian hasil dengan sumber daya yang digunakan (input) secara menyeluruh, yang berhubungan dengan sikap mental produktif di antaranya: terkait sikap, motivatif, spirit, disiplin, inovatif, dinamis, kreatif, dan profesionalisme.

### **2.3.1 Pengertian Produktifitas**

Robbins dan DeCenzo mendefinisikan produktivitas sebagai keseluruhan keluaran atas barang maupun jasa yang diproduksi dan dibagi terhadap masukan yang dibutuhkan guna menciptakan hasil dari keluaran tersebut. Produktivitas merupakan kolaborasi dari sejumlah individu dengan sejumlah variabel operasi. Maka sebab itu, organisasi yang efektif akan mendorong produktivitas secara maksimal melalui upaya menggabungkan orang-orang pada seluruh sistem operasi.

Kast dan Rosenzweig (1995) menyatakan bahwa produktivitas dalam sistem ekonomi, organisasi, maupun individu merupakan output per unit input, yang mencerminkan tingkat efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya dalam tingkat masyarakat, organisasi, atau individu. Sejalan dengan itu,

Washinin yang dikutip oleh Syarif menjelaskan bahwa produktivitas melingkupi dua konsep dasar, yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi menggambarkan sejauh mana sumber daya manusia, dana, dan alam digunakan untuk mencapai hasil tertentu, sedangkan efektivitas memproyeksikan dampak dan kualitas dari hasil yang diperoleh. Moekijat lebih lanjut menjelaskan bahwa produktivitas kerja biasanya diukur dengan rasio antara rata-rata hasil kerja dan rata-rata jam kerja yang digunakan dalam proses tersebut. Produktivitas bukan tentang membuat individu bekerja lebih lama maupun lebih keras. Peningkatan produktivitas lebih sering berupa hasil perencanaan yang baik, investasi yang tepat, penggunaan teknologi baru, penerapan teknik secara lebih efektif, dan efisiensi yang tinggi. Maka dapat dikatakan bila produktivitas berkaitan dengan penerapan manajemen yang lebih baik. Selain itu, produktivitas juga bergantung pada upaya sadar dari setiap individu dan kesediaan untuk bekerja dengan baik.

### **2.3.2 Indikator Produktifitas Kerja**

Sutrisno menjabarkan sejumlah indikator produktivitas kerja sebagai berikut:

#### **1. Kemampuan**

Memiliki kemampuan guna menjalankan tugas.

Kemampuan individu sangat dipengaruhi oleh keterampilan

yang ia miliki serta profesionalitasnya dalam bekerja.

## 2. Meningkatkan hasil yang dicapai

Berupaya guna mendorong peningkatan capaian hasil yang didapatkan. Hasil yang diperoleh bisa dirasakan baik oleh pihak yang menerima hasil pekerjaan maupun pihak yang mengerjakan.

## 3. Semangat kerja

Semangat kerja berupa usaha guna memperoleh hasil yang meningkat dari hari sebelumnya. Indikator ini ditinjau melalui etos kerja serta hasil yang didapatkan pada satu hari untuk selanjutnya dikomparasikan terhadap hari sebelumnya.

## 4. Pengembangan diri

Selalu mengembangkan kemampuan diri guna mendorong peningkatan kemampuan kerja. Mengembangkan diri dilangsungkan melalui menyandingkan harapan dan tantangan terhadap hal yang dihadapi.

## 5. Mutu

Indikator ini dijabarkan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu agar dapat lebih baik dibandingkan yang sebelumnya. Mutu berupa hasil pekerjaan yang mampu memproyeksikan kualitas kerja pegawai.

## 6. Efisiensi

Merupakan komparasi dari capaian hasil dengan total

sumber daya yang diolah. Keluaran dan masukan menjadi aspek produktivitas yang menghadirkan dampak relatif signifikan bagi karyawan.

#### **2.4 Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Produktivitas Kerja**

Komunikasi berperan penting dalam organisasi dan turut mempengaruhi pembentukan budaya organisasi, yang tersusun oleh nilai-nilai dan keyakinan yang menjadi inti organisasi. Budaya organisasi terbentuk dari kepercayaan dan nilai yang dianut secara mendalam mengenai bagaimana menjalankan atau mengoperasikan organisasi. Budaya ini merupakan sistem nilai yang akan mempengaruhi cara kerja dilakukan dan perilaku pegawai. Kemudian iklim organisasi tersebut akan berdampak pada efisiensi dan produktivitas.

Hubungan antara pimpinan dan tenaga kerja organisasi diproyeksikan melalui kolaborasi antara kedua pihak tersebut guna mendorong peningkatan produktivitas dengan penerapan lingkaran pengawasan mutu serta evaluasi terhadap kinerja yang unggul.

Hubungan yang terjalin oleh atasan dan bawahan akan berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari. Penilaian atasan terhadap bawahannya dan hingga mana bawahan dilibatkan dalam penetapan tujuan juga berperan penting. Hubungan antara kedua pihak ini senantiasa mencakup upaya pemimpin dalam mempengaruhi perilaku pengikut pada kondisi tertentu di perusahaan untuk mendorong produktivitas

kerja. Efisiensi tenaga kerja, yang meliputi perencanaan tenaga kerja serta penambahan tugas, pada dasarnya berupa hasil dari cara-cara kerja yang diterapkan. Namun, hasil kerja juga sangat dipengaruhi oleh individu yang melaksanakan pekerjaan dan lingkungan tempat mereka bekerja. Tenaga kerja memiliki peran penting dalam perusahaan, terutama dalam pengelolaan, pengaturan, dan pemanfaatan pegawai agar mampu berfungsi secara produktif, sehingga tujuan perusahaan, yakni peningkatan produktivitas kerja, dapat tercapai.

## **2.5 Hipotesis dan Definisi Variabel**

### **2.5.1 Hipotesis Penelitian**

Meninjau dari rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kajian teori, maka hipotesis yang dirumuskan guna dikaji dalam studi ini, yaitu:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara komunikasi organisasi (X) terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Sakalaguna Semesta Blitar (Y).

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara komunikasi organisasi (X) terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Sakalaguna Semesta Blitar (Y).

H<sub>2</sub> : Besarnya kontribusi variabel komunikasi organisasi terhadap produktivitas karyawan lebih dari 50%.

### **2.5.2 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah pemahaman yang menguraikan jalur



pemikiran penelitian dan menjelaskan alasan di balik hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Melalui definisi konseptual, peneliti memberikan batasan pemahaman terkait gambaran masing-masing variabel untuk memudahkan pemahaman.

### **1. Komunikasi Organisasi**

Komunikasi dalam konteks organisasi mencerminkan pola interaksi yang berlangsung di lingkungan internal suatu lembaga. Proses ini melibatkan cara anggota organisasi bertukar informasi dan menafsirkan berbagai peristiwa yang terjadi. Komunikasi organisasi juga menggambarkan bagaimana para partisipan dalam organisasi tersebut menjalankan aktivitas pertukaran informasi dan menginterpretasikan makna dari setiap kejadian yang mereka alami bersama.

### **2. Produktivitas Kerja Karyawan**

Produktivitas umumnya didefinisikan sebagai relasi antara output nyata, baik berupa barang maupun jasa, dengan input yang digunakan. Konsep ini juga merujuk pada rasio antara hasil yang didapatkan terhadap total sumber daya yang dimanfaatkan. Produktivitas erat kaitannya dengan berbagai aspek mental yang produktif, meliputi sikap, semangat, motivasi, kedisiplinan, kreativitas, inovasi, dinamisme, dan profesionalisme. Sementara itu, Simanjuntak berpendapat bahwa esensi produktivitas melibatkan pola pikir yang senantiasa berorientasi pada

perbaikan. Pandangan ini menekankan bahwa kualitas hidup serta metode kerja harus terus meningkat dari hari ke hari, dengan ekspektasi bahwa pencapaian di masa depan harus melampaui prestasi saat ini.

## **2.6 Definisi Operasional**

### **1. Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi berupa proses menyampaikan pesan dari seorang individu terhadap individu lainnya melalui penggunaan simbol-simbol yang bermakna, baik verbal maupun nonverbal, yang bisa dijalankan secara langsung atau dengan perantara media, yang bertujuan agar orang tersebut memahami pesan yang disampaikan serta mampu mengubah sikap, pandangan, serta tindakannya.

### **2. Produktivitas Kerja**

Produktivitas kerja merupakan penilaian atas kualitas dan kuantitas hasil pekerjaan pegawai yang turut memperhitungkan biaya sumber daya yang dikeluarkan guna menyelesaikan pekerjaan tersebut. Hal demikian turut berperan guna meninjau produktivitas sebagai rasio antara input dan output yang digunakan sebagai acuan dalam membandingkan hasil capaian kerja (output) terhadap semua sumber daya yang digunakan (input) dari tenaga kerja.

## **2.7 Kerangka Pemikiran**

Berikut kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini :

**Tabel 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.8 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Bulan Oktrima Universitas Pamulang Banten, 2020	Pengaruh Komunikasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Cv. Bintang Pratama Promosindo	Pendekatan yang digunakan kuantitatif variabel x dan y yang diteliti sama	Sampel ditetapkan melalui metode sampling jenuh
Via Gusti Universitas Negeri Padang, 2019	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Grand Rocky Hotel Bukittinggi	Pendekatan yang digunakan kuantitatif variabel x dan y yang diteliti sama	Variabel bebas yang diteliti terbatas pada komunikasi interpersonal
Mardani, STIE Trisna Negara,	Pengaruh Komunikasi	Pendekatan yang digunakan	sampel ditetapkan melalui metode

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Sumatera selatan, 2021	Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Koperasi Karya Bersama Smk Pgri 2 Belitang Ogan Komerang Ulu Timur	kuantitatif variabel x dan y yang diteliti sama	proportionate stratified random sampling
Adeliya Syita Widyarma, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, 2022	Pengaruh Komunikasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Sanggar Sarana Baja di Kota Samarinda	Pendekatan yang digunakan kuantitatif variabel x dan y yang diteliti sama	Menggunakan metode sampel total untuk mengumpulkan data menggunakan regresi linier sederhana
Aning Kesuma Putri, STIE Mura, 2018	Pengaruh Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Perkebunan Hasil Musi Lestari Jayaloka Kabupaten Musi Rawa	Pendekatan yang digunakan kuantitatif variabel y yang diteliti sama	Metode pengumpulan data yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah observasi dengan bantuan alat rekam elektronik